

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan
Makanan dan Minuman Tahun 2020 - 2024)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA	: SHOFA ARMAYA .S. NST
NPM	: 1805170311
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

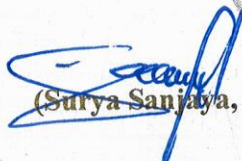
MEMUTUSKAN

Nama : SHOFA ARMAYA .S. NST
N P M : 1805170311
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan
Manufaktur Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024)

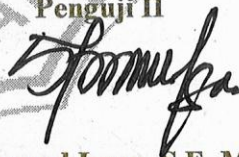
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

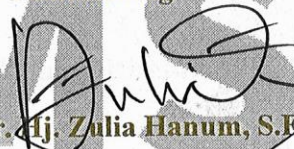
Penguji I


(Surya Sanjaya, S.E., M.M)

Penguji II


(Muhammad Irsan, S.E., M.Ak)

Pembimbing

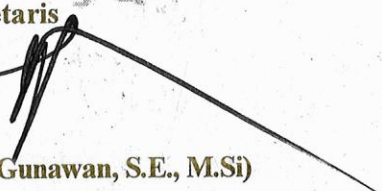

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua


(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris


(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

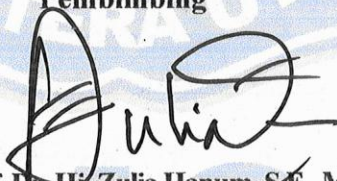
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SHOFA ARMAYA .S. NST
N P M : 1805170311
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan
Manufaktur Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Tugas Akhir.

Medan, Juli 2025

Pembimbing



(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : Shofa Armaya .S. Nst
NPM : 1805170311
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum., SE., M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang di perbaiki	12 / 6 . 2025	AS
Bab 2	Teori disesuaikan	12 / 6 . 2025	AS
Bab 3	Metode Penelitian	16 / 6 . 2025	AS
Bab 4	Hasil & Pembahasan	14 / 7 . 2025	AS
Bab 5	Kesimpulan & Saran	14 / 7 . 2025	AS
Daftar Pustaka	Sistematika penulisan disesuaikan	16 / 7 . 2025	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	16 / 7 . 2025	AS

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum., SE., M.Si.)

Medan, Juli 2025
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum., SE., M.Si.)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofa Armaya .S. Nst
NPM : 1805170311
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024)**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



SHOFA ARMAYA S NST

ABSTRAK

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2020 – 2024)

Shofa Armaya .S. Nst

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email : armayashofa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2020-2024. Perencanaan Pajak diturunkan dengan menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*), profitabilitas dengan ROA (*Return On Asset*), dan Nilai Perusahaan dengan PBV (*Price Book Value*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi pengolahan data Software SPSS 23 untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman selama 5 periode dari tahun 2020-2024 dengan pendekatan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF TAX PLANNING AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE (A CASE STUDY OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES FROM 2020 TO 2024)

Shofa Armaya .S. Nst

Faculty of Economics and Business

University of Muhammadiyah North Sumatra

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

Email: armayashofa@gmail.com

This study aims to determine and analyze the effect of tax planning and profitability on company value in food and beverage manufacturing companies from 2020 to 2024. Tax planning is calculated using the ETR (Effective Tax Rate) formula, profitability using ROA (Return On Asset), and company value using PBV (Price Book Value). This study uses secondary data with quantitative methods. The analysis techniques used are descriptive data analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS 23 data processing software to obtain comprehensive results regarding the relationship between one variable and another. The sample used consisted of 15 manufacturing companies in the food and beverage industry for 5 periods from 2020 to 2024 with a purposive sampling approach as the sampling method. The results of this study partially show that tax planning does not affect company value, profitability affects company value, while tax planning and profitability simultaneously have a significant effect on company value.

Keywords: Tax Planning, Profitability, Company Value.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024)”**. Adapun Tujuan dari Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi.

Dalam Penulisan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan bantuan baik secara lisan maupun perbuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM., M.Si., CMA.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.**, Selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
8. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Kedua Orang Tua tercinta serta adik-adik penulis yakni Marwah Armaya, Nadia Rizky, Farel Shofwad dan seluruh keluarga yang senantiasa selalu mendoakan saya.
9. Terima kasih saya ucapkan kepada (Santy Rahayu, Nadya Shintya, Jesica Aprillia, Jabir Muzafa, Nakhlah Farid, Novi Nuryandani, Khalisah Fitri, Hartati Mustafa) yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, serta kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen Akuntansi serta kepada seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis, Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca untuk menjadi acuan agar penulis dapat menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga dengan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi para pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Medan, Mei 2025

Shofa Armaya .S. Nst

Npm : 1805170311

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Penelitian.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Perencanaan Pajak.....	13
2.1.1.1 Pengertian Perencanaan Pajak	13
2.1.1.2 Tujuan Perencanaan Pajak	14
2.1.1.3 Strategi Perencanaan Pajak	15
2.1.1.4 Alat Ukur Perencanaan Pajak	16
2.1.2 Profitabilitas	17
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	17
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	18
2.1.2.3 Alat Ukur Profitabilitas.....	19
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	21
2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan	22
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan	22
2.1.3.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25

2.3	Kerangka Konseptual.....	27
2.4	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Definisi Operasional	31
3.2.1	Variabel Independen (X)	31
3.2.2	Variabel Dependen (Y).....	33
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Teknik Analisis Data	39
3.6.1	Statistik Deskriptif	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4	Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN		48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
4.1.2.1	Nilai Perusahaan (Y).....	48
4.1.2.2	Perencanaan Pajak (X1).....	50
4.1.2.3	Profitabilitas (X2)	52
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	55
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	55
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas.....	55
4.1.4.3	Uji Autokorelasi	56
4.1.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.1.5	Uji Hipotesis.....	58
4.1.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.1.5.2	Uji t (Uji Regresi Linear Secara Parsial)	59
4.1.5.3	Uji F (Uji Regresi Linear Secara Simultan).....	61

4.1.5.4	Uji R2 (uji koefisien determinasi).....	62
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun Periode 2020 – 2024.....	63
4.2.2	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun Periode 2020 – 2024.....	64
4.2.3	Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun Periode 2020 – 2024.....	65
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	67
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Definisi Operasional	34
Tabel 3.2	Rencana Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Daftar Populasi	35
Tabel 3.4	Prosedur Pemilihan Sampel	37
Tabel 3.5	Sampel Penelitian	38
Tabel 3.6	Kriteria Autokorelasi <i>Durbin-Wadson</i> (DW).....	42
Tabel 4.1	Data Nilai Perusahaan menggunakan Rasio PBV	49
Tabel 4.2	Data Perencanaan Pajak menggunakan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	51
Tabel 4.3	Data Profitabilitas menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	52
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.5	Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	55
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.7	Durbin Watson.....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi.....	58
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.11	Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.12	Hasil Uji R ²	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	29
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Mentah Perencanaan Pajak	74
Lampiran 2 : Data Mentah Profitabilitas.....	76
Lampiran 3 : Data Mentah Nilai Perusahaan	78
Lampiran 4 : Uji Statistik Deskriptif.....	79
Lampiran 5 : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	80
Lampiran 6 : Uji Multikolinieritas	80
Lampiran 7 : Durbin Watson.....	80
Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas	80
Lampiran 9 : Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Lampiran 10 : Uji t.....	81
Lampiran 11 : Uji F	81
Lampiran 12 : Uji R ²	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat mengakibatkan pelaku bisnis harus senantiasa menyesuaikan diri dan peka terhadap situasi yang sedang terjadi. Persaingan yang semakin ketat mendorong manajemen untuk mendapatkan nilai terbaik dari perusahaan yang dikelolanya agar mampu bertahan dan menjadi yang terbaik (Nini & Chandika, 2025). Sebuah perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemajuan perusahaan tergantung pada setiap pengambilan keputusan, keputusan yang tepat akan menghasilkan nilai yang berharga begitu pula sebaliknya (Siregar & Dewi, 2022).

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan dan kesejahteraan pemilik perusahaan atau para pemilik pemegang saham. Nilai perusahaan dapat melihat seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh (Nursasi, 2020). Tujuan perusahaan sebenarnya tidak sebatas untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan untuk meningkatkan nilai perusahaan setiap tahunnya (Nursasi, 2020). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin besar pula kesejahteraan yang diperoleh pemiliknya. Sebaliknya, semakin rendah nilai perusahaan maka persepsi publik terhadap kinerjanya cenderung negatif, sehingga dapat menurunkan minat

investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Mulyani et al., 2024).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen, karena mencerminkan upaya untuk meningkatkan nilai atau harga saham perusahaan yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (Wardhani et al., 2021). Peningkatan nilai perusahaan akan menarik investor lain untuk berinvestasi di dalamnya. Secara umum, investor tertarik pada bisnis yang memiliki nilai yang tinggi (Kusumanegara et al., 2023).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu perencanaan pajak. Pengertian Tax Planning dalam penelitian dilakukan oleh Darussalam & Danny dalam (Ritonga, 2017) adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang terhutang melalui skema yang memang telah jelas diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan perselisihan wajib pajak dan otoritas pajak. Upaya meminimalisasi pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (tax planning). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Hafsah & Ramadhani, 2020).

Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar beban pajak yang ditanggung perusahaan rendah. Perencanaan pajak adalah proses mengelola usaha wajib pajak atau kelompok usaha wajib pajak sehingga utang pajaknya berada dititik paling minimal berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial (Christiani et al., 2021). Tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah untuk mengurangi beban jumlah atau total

dari pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Perencanaan merupakan tindakan legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang (Herwanto et al., 2021).

Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperluas produktivitasnya serta kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak (Anisran & Ma'wa, 2023). Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak maka akan semakin tinggi nilai perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah membuat perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (Tambahani et al., 2021). Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan tarif pajak efektif atau effective tax rate.

Tarif Pajak Efektif atau Effective Tax Rate (ETR). ETR digunakan sebagai salah satu alat ukur perencanaan pajak yang bersifat jangka pendek. seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Junaidi, 2020). Perencanaan pajak suatu aktivitas dengan melaksanakan tindakan secara terstruktur, untuk memperkecil nilai beban pajak perusahaan dengan memperhatikan peraturan yang ada agar perusahaan dapat memperoleh peningkatan nilai laba yang legal setelah pajak, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan tidak melanggar aturan yang ada. Semakin rendah nilai tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Selain perencanaan pajak, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai unsur ketertarikan penting bagi owner perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah manfaat yang diperoleh melalui proses manajemen atas penanaman modal yang dilakukan pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi hak bagi para pemegang saham. Profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar di masa mendatang (Susanto & Suryani, 2024).

Dengan demikian profitabilitas ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para investor dan karena alasan inilah maka perusahaan berupaya keras dalam memaksimalkan kemampuan yang ada untuk mencapai laba yang ditargetkan oleh perusahaan guna meningkatkan kekayaan pemegang saham (Muslim & Junaidi, 2020). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (Return on Assets).

ROA menunjukkan adanya aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh, sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah hal ini dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Kusumanegara et al., 2023).

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor makanan dan minuman. Alasan memilih Sub sektor makanan dan minuman karena merupakan saham-saham yang paling banyak diminati dibandingkan

sektor lain, karena dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Berdasarkan informasi yang diambil melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2024, berikut tabel effective tax rate (ETR), Return of Asset (ROA), dan price to book value (PBV).

Tabel 1.1 Data Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
			ETR	ROA	PBV
1	CAMP	2020	0,025	0,041	1,848
2		2021	0,207	0,087	1,365
3		2022	0,212	0,113	1,913
4		2023	0,207	0,117	2,483
5		2024	0,216	0,090	1,611
6	CEKA	2020	0,219	0,116	0,842
7		2021	0,208	0,110	0,806
8		2022	0,221	0,128	0,760
9		2023	0,216	0,081	0,668
10		2024	0,213	0,136	0,648
11	CLEO	2020	0,213	0,101	16,706
12		2021	0,214	0,134	5,631
13		2022	0,214	0,115	5,620
14		2023	0,214	0,141	5,625
15		2024	0,216	0,178	9,794
16	DMND	2020	0,231	0,036	1,871
17		2021	0,219	0,056	1,707
18		2022	0,234	0,056	1,426
19		2023	0,228	0,045	0,132
20		2024	0,219	0,049	1,221
21	GOOD	2020	0,279	0,037	6,190
22		2021	0,221	0,073	6,367
23		2022	0,226	0,071	5,780
24		2023	0,232	0,081	4,059
25		2024	0,200	0,082	3,795
26	ICBP	2020	0,255	0,072	2,219

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
			ETR	ROA	PBV
27		2021	0,205	0,067	1,847
28		2022	0,240	0,050	2,029
29		2023	0,260	0,071	1,986
30		2024	0,234	0,070	1,979
31	INDF	2020	0,296	0,054	0,760
32		2021	0,225	0,063	0,638
33		2022	2,527	0,051	0,631
34		2023	0,264	0,062	0,564
35		2024	0,233	0,065	0,620
36	KEJU	2020	0,230	0,179	17,287
37		2021	0,210	0,188	11,378
38		2022	0,220	0,136	11,434
39		2023	1,806	0,097	9,686
40		2024	1,728	0,151	6,158
41	MLBI	2020	0,280	0,098	14,258
42		2021	0,241	0,228	14,952
43		2022	0,258	0,274	17,570
44		2023	0,237	0,313	11,735
45		2024	0,211	0,332	9,760
46	MYOR	2020	0,214	0,088	4,721
47		2021	0,992	0,108	4,602
48		2022	0,897	0,106	4,959
49		2023	0,207	0,136	3,643
50		2024	0,210	0,103	3,634
51	PSGO	2020	6,627	0,008	1,853
52		2021	0,045	0,057	2,858
53		2022	0,191	0,062	1,632
54		2023	0,167	0,131	1,121
55		2024	0,202	0,089	1,460
56	ROTI	2020	0,051	0,038	2,607
57		2021	0,252	0,068	2,932
58		2022	0,245	0,105	3,046
59		2023	0,221	0,085	2,972
60		2024	0,228	0,097	2,600
61	SKLT	2020	0,236	0,055	26,563
62		2021	0,169	0,095	30,850
63		2022	0,247	0,072	22,800
64		2023	0,265	0,061	2,384

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
			ETR	ROA	PBV
65		2024	0,237	0,078	1,503
66	ULTJ	2020	0,219	0,127	0,438
67		2021	0,172	0,172	0,400
68		2022	0,251	0,131	0,332
69		2023	0,213	0,158	0,313
70		2024	0,234	0,136	0,318
71	STTP	2020	0,187	0,182	36,952
72		2021	0,193	0,158	23,784
73		2022	0,175	0,136	20,249
74		2023	0,168	0,167	20,110
75		2024	0,129	0,194	23,051

Sumber: Data yang Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan nilai effective tax rate (ETR) akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan price to book value (PBV), seharusnya jika effective tax rate (ETR) mengalami peningkatan maka nilai price to book value (PBV) juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk, dimana perencanaan pajak perusahaan di tahun 2022 sebesar 0,240 meningkat di tahun 2023 sebesar 0,260 sedangkan nilai perusahaan yang dihasilkan di tahun 2023 justru mengalami penurunan sebesar 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam melakukan perencanaan pajak akan tetapi nilai perusahaan yang dihasilkan perusahaan di tahun 2024 justru mengalami penurunan, dimana hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan harga saham perusahaan yang akan berdampak terhadap menurunnya kinerja perusahaan dimata investor.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori, Dimana seharusnya jika nilai ETR, mengalami peningkatan maka nilai PBV juga akan mengalami peningkatan,

begitupun sebaliknya jika nilai ETR mengalami penurunan maka nilai PBV akan mengalami penurunan. Menurut (Muslim & Junaidi, 2020) perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan seharusnya dapat menjamin laba yang didapatkan akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga dapat mengalami peningkatan. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan harus mampu meminimalkan beban pajak terhutang, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah & Margie (2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti et al., (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian (Yuliem, 2018) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti tingkat perencanaan pajak tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman menunjukkan adanya peningkatan nilai return on asset (ROA) akan tetapi nilai price to book (PBV) justru mengalami penurunan dapat dilihat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), dimana return on asset tahun 2020 sebesar 0,041 meningkat di tahun 2022 sebesar 0,113 sedangkan nilai perusahaan yang dihasilkan di tahun 2021 justru mengalami penurunan sebesar 1,365 dibandingkan tahun 2020 sebesar 1,848. Hal ini tidak sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa jika profitabilitas (ROA) meningkat maka nilai

perusahaan (PBV) juga akan meningkat, dan sebaliknya jika nilai ROA menurun maka nilai perusahaan (PBV) juga akan menurun. Profitabilitas yang tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor yang berharap terjadinya peningkatan laba bersih perusahaan, manajemen perusahaan juga akan meningkatkan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (investor). Sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin banyak pendapatan yang dapat didistribusikan bagi pemegang saham, dengan demikian nilai perusahaan yang diharapkan akan lebih tinggi (Rivandi & Petra, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti & Cipta (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Kansil et al., 2021) menunjukkan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Adanya perbedaan penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fenomena pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana ETR perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan akan tetapi nilai PBV perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan serta ROA perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan akan tetapi nilai PBV justru mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2024 perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas yang meningkat tidak menjamin mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Pentingnya nilai perusahaan sebagai cerminan kesejahteraan pemilik dan daya tarik bagi investor mendorong perlunya pengelolaan yang optimal terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dua faktor utama yang banyak diteliti dan dianggap memiliki peran signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah perencanaan pajak dan profitabilitas. Namun, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten, baik mengenai pengaruh perencanaan pajak maupun profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji dan memperkuat pemahaman mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan secara lebih menyeluruh, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak sektor makanan dan minuman menunjukan adanya kenaikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2020-2024 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.
2. Adanya kenaikan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2020-2024 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

3. Adanya peningkatan perencanaan pajak dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2020-2024 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai Perencanaan Pajak yang diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), Profitabilitas di ukur dengan ROA sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan PBV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam pengembangan dan acuan untuk penelitian yang terkait selanjutnya.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai perpajakan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja di dalam perusahaan dan mengantisipasi kegiatan usahanya dengan membuat perencanaan pajak yang dapat meningkatkan profitabilitas guna mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi maupun bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan teori dan melakukan penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perencanaan Pajak

2.1.1.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian usaha wajib pajak orang pribadi atau badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan sebagian kemungkinan celah yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2018). Menurut (Muslim & Junaidi, 2020) Perencanaan pajak adalah proses mengelola usaha wajib pajak atau kelompok usaha wajib pajak sehingga utang pajaknya berada dititik paling minimal berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Parlindungan, 2022) Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Pada umumnya perencanaan pajak mengacu kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Januri, 2018).

Perencanaan pajak adalah cara mengatur pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sebagaimana bagusnya agar utang pajak yang dibayar seminimal

mungkin, selama dianggap baik oleh peraturan perpajakan maupun undang-undang. (Tambahani et al., 2021) Perusahaan melakukan efisiensi pajaknya dengan perencanaan pajak dan perusahaan bisa memperluas produktivitasnya juga kemampuan kerja untuk keberlangsungan hidup jika dilakukan efisiensi pajak. Apabila perencanaan pajak dilakukan dengan baik maka semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menghasilkan keuntungan melalui pembayaran pajak yang rendah membuat perusahaan mendapat laba yang besar, sehingga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017).

2.1.1.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut (Kusumanegara et al., 2023) Perencanaan pajak bertujuan untuk memenuhi kewajiban, perpajakan secara tepat waktu dan untuk menghindari pemborosan sumber daya. Tujuan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) menurut (Muslim & Junaidi, 2020) yaitu: meminimalisasi beban pajak yang terutang, memaksimalkan laba setelah pajak, meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak, menunda pengakuan penghasilan, mengubah jumlah penghasilan rutin dalam bentuk *capital gain*, menghindari dikenakan pajak berganda, memperluas bisnis atau melakukan ekspansi usaha dengan membentuk badan usaha baru, serta menghindari bentuk penghasilan yang membentuk, memperbanyak, atau mempercepat pengurangan pajak.

Motivasi Perencanaan Pajak Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*), dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan disetiap ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama, atau dengan kata lain memanfaatkan perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak (*tax based*) (Christiani et al., 2021).

2.1.1.3 Strategi Perencanaan Pajak

Beberapa strategi perencanaan pajak menurut (Christiani et al., 2021) yaitu:

1. *Jurus tax planner*

Ada empat modus yang digunakan wajib pajak dalam menyusun perencanaan pembayaran pajaknya antara lain :1) Dimungkinkan untuk tidak membayar pajak sama sekali. 2) dimungkinkan untuk tidak bisa membayar pajaknya dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan. 3) Menggeser waktu pembayaran. 4) Kalau ketiga-tiganya tidak ketemu, baru membayar pajak

2. *Konsep Tax Planning*

Secara umum konsepsi tentang perencanaan pajak diberikan paling kurang pada tujuh situasi antara lain: Pada saat mempertimbangkan bentuk usaha sebelum usaha dimulai, Mempertimbangkan kembali struktur usaha dan apabila terjadi perubahan kepemilikan perusahaan, Apabila perusahaan mempertimbangkan perolehan atas aset dalam rangka meminimalkan beban pajak, Apabila suatu perusahaan akan memperoleh PKP yang cukup

besar dalam satu tahun, maka perusahaan akan mencari jalan untuk mengurangi beban pajak Apabila terjadi perubahan keadaan individu wajib pajak (pensiun, perkawinan, perceraian dan bila perusahaan/orang pribadi akan menjual aktiva atau perusahaan akan bubar atau orang meninggal dunia

3. *Tax Planning* yang Masih Berlaku

Ada beberapa trik yang perlu dipertimbangkan dalam membuat perencanaan pajak perusahaan antara lain: 1)Memaksimalkan biaya-biaya yang dapat dikurangkan. 2)*Merger* antara perusahaan yang terus menerus rugi dengan perusahaan yang untung Menunda penghasilan. 3)Percepat pembebanan biaya Strategi efisiensi untuk menekan beban pajak perusahaan. 5) Hindari beban orang lain untuk tidak menjadi beban sendiri.

2.1.1.4 Alat Ukur Perencanaan Pajak

Pengukuran Perencanaan Pajak Pada penelitian ini, perencanaan pajak akan diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan sebagai salah satu alat ukur perencanaan pajak yang bersifat jangka pendek. seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Junaidi, 2020).

Perencanaan pajak suatu aktivitas dengan melaksanakan tindakan secara terstruktur, untuk memperkecil nilai beban pajak perusahaan dengan memperhatikan peraturan yang ada agar perusahaan dapat memperoleh peningkatan nilai laba yang legal setelah pajak, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan tidak melanggar aturan yang ada. Variabel ini

didapatkan dari laporan tahunan perusahaan pada unsur keuangan. ETR dihitung mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan:

ETR (*Effective Tax Rate*) = Tarif Pajak Efektif

Total Tax Expenses = Beban pajak

Pre Tax Income = Laba sebelum pajak.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga merupakan ukuran untuk tingkat efektifitas bagi pihak manajemen suatu perusahaan. Hal ini digambarkan oleh laba perusahaan sebagai hasil dari penjualan dan hasil dari investasi. Profitabilitas merupakan salah satu metode atau teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Setiap teknik analisis memiliki pengertian, tujuan dan manfaat yang berbeda-beda. Rasio profitabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari semua aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020).

Menurut (Hanum, 2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan

perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut (Rivandi & Petra, 2022), Profitabilitas merupakan indikator kemampuan seorang manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga dapat dilihat melalui kemampuan modal yang ditanamkan perusahaan secara keseluruhan jumlah aktiva untuk memperoleh pengembalian aset. Profitabilitas penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) . Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh margin. Selain itu rasio ini dapat mengukur keefektivan manajemen yang digambarkan dari margin yang diperoleh dari penjualan ataupun pendapatan investasi (Kasmir, 2013).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Dalam praktiknya, terdapat manfaat dari perhitungan rasio profitabilitas bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas (Subramanyam, 2019), sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

2.1.2.3 Alat Ukur Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas (Subramanyam, 2019) yaitu :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih (*net income*) terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak. Semakin tinggi rasio *net profit margin* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, semakin rendah rasio tersebut menunjukkan bahwa penjualan juga semakin rendah, serta terdapat biaya lainnya yang dikeluarkan perusahaan terlalu tinggi untuk tingkat penjualan

tertentu. Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Penjualan}$$

2. **Gross Profit Margin**

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba kotor dengan tingkat penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio *gross profit margin* maka semakin baik kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menggantikan biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Laba\ Bruto}{Penjualan}$$

3. **Return on Asset (ROA)**

Return on Asset (ROA) yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih (*net income*) dengan total aset perusahaan. Pihak manajemen menggunakan rasio tersebut untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisien manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba secara maksimal. Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih (*net income*) dengan ekuitas perusahaan. Dalam hal ini, pemegang saham atau investor menggunakan rasio tersebut dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara maksimal. Rasio tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Ekuitas}$$

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return On Asset (ROA)*, karena dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201) dalam (Iman et al., 2021) ROA merupakan rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut: Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)*:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Hery, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapai manajer tersebut (Maryadi & Djohar, 2022) .

Menurut Tarigan et al. (2024) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi Perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan dan anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun tidak akan berminat pada perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan

Brigham & Houston (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan asset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya. Perusahaan bisa dikatakan likuid apabila perusahaan dapat membayar utangnya ketika sudah jatuh tempo. Semakin likuid perusahaan, artinya semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban utangnya sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Apabila harga saham relatif naik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

2. Rasio Manajemen Asset

Rasio manajemen asset menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini berhubungan dengan jumlah asset yang terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlihat rendah berdasarkan penjualan asetnya. Perusahaan akan memiliki biaya modal terlalu tinggi dan labanya menjadi tertekan apabila memiliki banyak asset. Namun dilain pihak, apabila perusahaan memiliki asset terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan menghilang.

3. Rasio Manajemen Utang (*Leverage*)

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat mendanai usahanya. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah akan memiliki risiko yang relatif kecil apabila kondisi perekonomian pada perusahaan sedang menurun, begitu pula sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang relatif besar.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana kemampuan para anggota eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan atau nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini banyak diminati oleh para pemegang saham, dan biasanya digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

2.1.3.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Eka & Miftah (2015), indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

$$PER = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

4. Tobin's Q

Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

MVE = Harga Saham

Debt = Total Hutang

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *price to book value* (PBV) karena rasio ini mampu menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Seperti jika semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bella Safitri dan Ayu Aulia Oktaviani (2024) Jurnal Sketsa Bisnis, Vol. 11, No. 01, July 2024, 106-122	Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Prudence accounting terhadap Nilai Perusahaan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan <i>prudence accounting</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Indrawan Kusumanegara, Yancik Syafitri, dan Crystha Armereo (2023) Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi Volume 7 Nomor 2, Desember 2023, Hal: 178-188	Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI	Sampel dalam penelitian ini yaitu terdapat 14 industri sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yang diperoleh dengan cara purposive sampling.	Secara parsial, menunjukkan kalau tiap-tiap variabel perencanaan pajak serta profitabilitas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan atau industri.
3.	Yuningsih Nita Christiani, Melvin K Djami Rane, dan Devit Alfian Sine (2021) Jurnal Among Makarti Vol.14 No. 2 – Tahun 2021	Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan bidang pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan pertanian yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.	Hasil Temuan Penelitian Dapat disimpulkan bahwa Pengujian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak artinya perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari dan Nanik Pujiati (2021) Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 19 No. 2 September 2021 P-	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih menggunakan metode purposive random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Hasil Penelitian
	ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178		dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.	
5.	Muhammad Rivandi, Berta Agus Petra (2022) Jurnal : Neraca Peradaban VOLUME 1, NOMOR 2, MEI 2021	Pengaruh ukuran Perusahaan, leverage dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman	Sampel dikumpulkan dari 12 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. pihak manajer maupun manajemen melaksanakan aktivitas perencanaan pajak diperusahaan yang memiliki dampak peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan yang didapat menjadi lebih besar dari biaya-biaya yang dapat dikurangi dari perhitungan fiskal maupun risikonya (Maryadi & Djohar, 2022)

Perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah yang harus dibayarkan dalam bentuk pajak sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih besar setelah dipotong pajak (Chukwudi et al., 2020). Menurut (Darmawan & Angelina, 2021) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah strategi yang digunakan oleh organisasi dan individu yang membayar pajak untuk mencari cara agar kewajiban pajak mereka bisa diminimalkan namun tetap sesuai dengan undang-undang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anisran & Ma'wa, 2023), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin rendah biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembayaran pajak, semakin besar pula laba yang diperoleh, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambahani et al., (2021) Christiani et al., (2021) Safitri & Oktaviani (2024) yang juga menemukan bahwa perencanaan pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, upaya perusahaan untuk mengelola pajak secara efektif akan mengurangi kewajiban pajak, sehingga meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

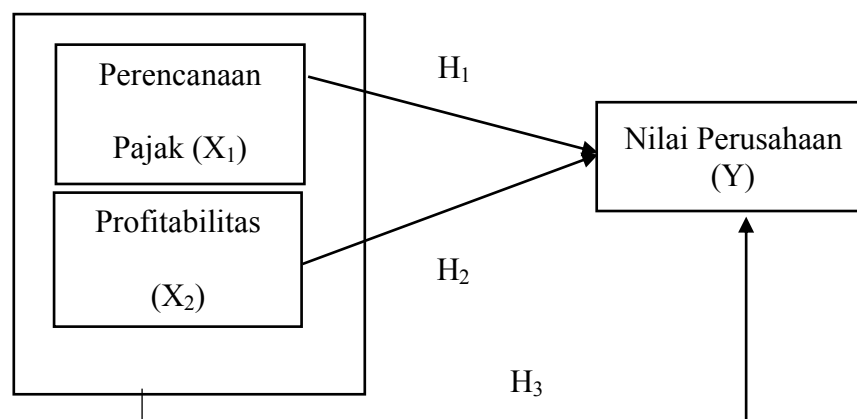
Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika perusahaan dikategorikan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang maka akan banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan (Saddam et al., 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diartikan juga bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat penjualan atau pendapatan yang tinggi. Beberapa penelitian sebelumnya mengaitkan profitabilitas dengan nilai perusahaan. (Iman et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Triyonowati, 2021), (Rivandi & Petra, 2022), dan (Iman et al., 2021) pada penelitiannya menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profit yang

dihasilkan perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersihnya, Profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dengan mengurangi beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Sehingga investor tertarik dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sekaran & Bougie (2018), hipotesis adalah pernyataan sementara yang dapat diuji dari hubungan antar variabel. Dikatakan sementara karena pernyataan yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta yang telah diperoleh dari pengujian melainkan didasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan tinjauan teori, kerangka konseptual, serta beberapa penelitian terdahulu yang telah

melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.
3. Perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivism yang digunakan untuk menyurvei populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan variabel yang lain dan berguna untuk menjelaskan, menduga, meramalkan dan memeriksa adanya suatu gejala (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk dari apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen atau disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Pajak (X1)

Menurut Muslim & Junaidi (2020) Perencanaan pajak adalah proses mengelola usaha wajib pajak atau kelompok usaha wajib pajak sehingga utang pajaknya berada dititik paling minimal berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Junaidi, 2020). Perencanaan pajak suatu aktivitas dengan melaksanakan tindakan secara terstruktur, untuk memperkecil nilai beban pajak perusahaan dengan memperhatikan peraturan yang ada agar perusahaan dapat memperoleh peningkatan nilai laba yang legal setelah pajak, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan tidak melanggar aturan yang ada. Variabel ini didapatkan dari laporan tahunan perusahaan pada unsur keuangan. ETR dihitung mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Total\ Tax\ Expenses}{Pre\ Tax\ Income}$$

Keterangan:

ETR (*Effective Tax Rate*) = Tarif Pajak Efektif

Total Tax Expenses = Beban pajak

Pre Tax Income = Laba sebelum pajak.

2. Profitabilitas (X2)

Menurut Kasmir (2019) dalam (Kusumanegara et al., 2023) bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga merupakan ukuran untuk tingkat efektifitas bagi pihak manajemen suatu perusahaan. Hal ini

digambarkan oleh laba perusahaan sebagai hasil dari penjualan dan hasil dari investasi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA), Menurut Kasmir (2016:201) dalam (Iman et al., 2021) ROA merupakan rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut: Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Tarigan et al., 2024) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi Perusahaan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tambahani et al., 2021), dalam penelitian ini peneliti menggunakan PBV sebagai alat ukur nilai Perusahaan.

PBV (*Price Book Value*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkat.	$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$
2.	Perencanaan Pajak (X1)	Perencanaan pajak adalah proses mengelola usaha wajib pajak atau kelompok usaha wajib pajak sehingga utang pajaknya berada dititik paling minimal berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$
3.	Profitabilitas (X2)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id pada tahun 2020-2024. Adapun Kantor Bursa Efek Perwakilan Sumatera Utara di Jl. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah, Kec. Medan Kota, Kota Medan.
2. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai Agustus 2025.

Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2025											
		Mei			Juni			Juli			Agustus		
1	Pra Riset	■											
2	Penyusunan Proposal			■	■	■							
3	Bimbingan Proposal						■	■	■				
4	Seminar Proposal							■					
5	Penyusunan Skripsi							■	■				
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	
7	Sidang Meja Hijau											■	

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3 Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang memenuhi kriteria sampel. Namun apabila terdapat perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, maka akan dikeluarkan dari sampel, karena teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan teknik

purposive sampling yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* pada dasarnya merupakan pemilihan sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2020-2024.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan berturut-turut selama tahun 2020-2024.
- e. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan secara lengkap data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode tahun penelitian 2020-2024.

Tabel 3.4 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	26
2	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2020-2024	-4
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	0
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan berturut-turut selama tahun 2020-2024	-7

5	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan secara lengkap data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode tahun penelitian 2020-2024	0
	Jumlah Sampel Penelitian	15
	Jumlah Observasi (15 X 5)	75

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka dapat ditentukan 15 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data sekunder yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis

masa lalu. Data yang dimaksud adalah data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, digunakan IBM SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*) dan Microsoft Excel untuk pengolahan data, metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi berganda adalah:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan penyamarataan. Dalam penelitian ini, statistik digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel secara statistik. Statistik ini memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti, seperti nilai rata-rata (mean), ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari data tersebut (Sugiyono, 2019).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeksripsikan tentang gambaran yang diteliti melalui data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran

atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnes* (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sejumlah asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik harus dipenuhi oleh model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam hasil analisis. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.:

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021), Uji normalitas dijalankan untuk melihat apakah nilai variabel dependen serta independen menunjukkan distribusi normal atau dekat dengan distribusi normal. Uji ini ditujukan guna mengevaluasi kinerja model regresi dan menentukan apa variabel-variabelnya menunjukkan distribusi normal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk melakukan uji penelitian ini.

Uji ini dijalankan melalui melaksanakan penetapan yang mencakup:

H_0 : Data yang mengikuti distribusi normal (tanpa perbedaan)

H_a : Data yang tidak mengikuti distribusi normal (ada perbedaan)

Syarat-syarat pengambilan keputusan dapat dipenuhi bila:

- a. Bila p-value kurang dari 0,05, berakibat terdapat variasi yang signifikan secara statistik dari distribusi normal biasanya, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

- b. Bila nilai p lebih besar dari 0,05, berakibat tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Interkorelasi mengacu pada korelasi linier atau signifikan diantara dua variabel dependen, yang menunjukkan adanya korelasi di antara keduanya. Interkorelasinya dapat dilihat dengan menggunakan koefisien korelasi yang mengukur hubungan diantara variabel terikat, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan toleransi. Uji ini dijalankan melalui melaksanakan penetapan ini:

H_0 : Tidak adanya multikolinieritas

H_a : Adanya multikolinieritas

Syarat-syarat pengambilan keputusan bisa dipenuhi bila:

- a. VIF kurang dari 10 dan toleransinya lebih dari nol. Nilai 0,01 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas, sehingga menegaskan reliabilitas dan kepercayaan temuan pengujian.
- b. VIF lebih dari 10 dan toleransinya kurang dari 0,01 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Akibatnya, temuan uji dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak dapat dipercaya.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Autokorelasi *Durbin-Wadson* (DW)

Hipotesis	Keputusan	Jika Nol
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No. Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No. Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$Du < dw < (4 - du)$

Sumber : (Ghozali, 2018)

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki, 2015).

Menurut Duli (Duli, 2019) Uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS : Uji ini dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varian berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengolah data adalah metode analisis regresi berganda (*multiple linear regression method*). Metode analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel-variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yakni penerapan perencanaan pajak (X1), dan profitabilitas (X2) terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yakni nilai perusahaan (Y), untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan

nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2021). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y terhadap X1, X2

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi perencanaan pajak

X_1 = perencanaan pajak

b_2 = Koefisien regresi profitabilitas

X_2 = profitabilitas

e = Tingkat Kesalahan (error)

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) bahwa pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji signifikan tidaknya variabel perencanaan pajak (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) secara parsial

dan dominan digunakan uji hipotesis parsial (uji t). Rumus uji-t menurut Algifari (2008),

$$t_h = \frac{b_1}{SE_{b_1}}$$

Keterangan

t_h = Nilai hitung uji signifikansi

b_1 = Koefisien regresi parsial

SE_{b_1} = Deviasi standar koefisien regresi

Syarat-syarat daerah penerimaan dan penolakan hipotesis ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pengujian memakai uji satu sisi dengan α sebesar 5%
- b. Menggunakan distribusi T dengan derajat kebebasan $F = n-k$ dan nilai kritis yaitu $t(\alpha/2, n-k)$
- c. Hipotesis statistik, uji hipotesis 0 (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a):

1) Perencanaan pajak

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perencanaan pajak (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perencanaan pajak (X_1) terhadap nilai Perusahaan (Y)

2) Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- 1) Jika nilai sign $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sign $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan

Menurut Ghozali, (2021) uji f menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun syarat-syarat daerah penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Memakai uji satu sisi kanan dengan α sebesar 5%
- b. Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu $dk_1 = (k-1)$ dan $dk_2 = (n-k)$ serta nilai kritis = $F(\alpha, k-1, n-k)$
- c. Hipotesis statistik
 - 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perencanaan pajak (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perencanaan pajak (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y)

d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- 1) Jika nilai $\text{sign} < 0,05$, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $\text{sign} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini mencari seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk presentase (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar sumbangan variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai dependen. Nilai R^2 ini akan mempunyai range antara 0 sampai 1.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2024. Sampel penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan, yang dipilih dari total populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, menguji, dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi perencanaan pajak dan tingkat profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri makanan dan minuman di Indonesia selama periode yang diteliti.

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja saat ini, tetapi juga terhadap potensi pertumbuhan

perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang penting dalam manajemen keuangan, karena hal ini berkaitan erat dengan tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai ekuitas perusahaan. Adapun data nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2024.

Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan menggunakan Rasio PBV

No	Kode Perusahaan	Periode					Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	CAMP	1,848	1,365	1,913	2,483	1,611	1,844
2.	CEKA	0,842	0,806	0,760	0,668	0,648	0,745
3.	CLEO	6,706	5,631	5,620	5,625	9,794	6,675
4.	DMND	1,871	1,707	1,426	0,132	1,221	1,271
5.	GOOD	16,190	6,367	5,780	4,059	3,795	7,238
6.	ICBP	2,219	1,847	2,029	1,986	1,979	2,012
7.	INDF	0,760	0,638	0,631	0,564	0,620	0,643
8.	KEJU	17,287	11,378	11,434	9,686	6,158	11,189
9.	MLBI	14,258	14,952	17,570	11,735	9,760	13,655
10.	MYOR	4,721	4,602	4,959	3,643	3,634	4,312
11.	PSGO	1,853	2,858	1,632	1,121	1,460	1,785
12.	ROTI	2,607	2,932	3,046	2,972	2,600	2,831
13.	SKLT	26,563	30,850	22,800	2,384	1,503	16,820
14.	ULTJ	0,438	0,400	0,332	0,313	0,318	0,360
15.	STTP	36,952	23,784	20,249	20,110	23,051	24,829
Rata rata per tahun		9,008	7,341	6,679	4,499	4,543	6,414

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV) pada 15 perusahaan sektor

makanan dan minuman di BEI menunjukkan variasi yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Secara rata-rata, nilai PBV tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 9,008 dan mengalami penurunan berturut-turut hingga tahun 2023 dengan nilai terendah 4,499, lalu sedikit meningkat di tahun 2024 menjadi 4,543. Penurunan ini dapat mencerminkan kondisi pasar atau fundamental perusahaan yang kurang stabil selama periode tersebut. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai PBV yang jauh di atas rata-rata, seperti STTP dengan rata-rata 24,829 dan SKLT sebesar 16,820, mengindikasikan bahwa pasar memberikan valuasi tinggi terhadap kinerja atau prospek mereka. Sebaliknya, perusahaan seperti UL TJ dan INDF memiliki rata-rata PBV di bawah 1, yang dapat menandakan bahwa saham mereka dihargai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan persepsi investor terhadap masing-masing perusahaan, yang bisa disebabkan oleh faktor internal seperti profitabilitas dan perencanaan pajak, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau industri.

4.1.2.2 Perencanaan Pajak (X1)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, yang merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan secara legal dan sesuai peraturan perpajakan. Perencanaan pajak mencerminkan strategi manajemen dalam mengelola kewajiban pajaknya dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur perencanaan pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dihitung sebagai rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin

rendah nilai ETR, maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, ETR digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2024 melakukan perencanaan pajak dalam rangka mempengaruhi nilai perusahaannya.

Tabel 4.2 Data Perencanaan Pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR)

No	Kode Perusahaan	Periode					Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	CAMP	0,025	0,207	0,212	0,207	0,216	0,173
2.	CEKA	0,219	0,208	0,221	0,216	0,213	0,215
3.	CLEO	0,213	0,214	0,214	0,214	0,216	0,214
4.	DMND	0,231	0,219	0,234	0,228	0,219	0,226
5.	GOOD	0,279	0,221	0,226	0,232	0,200	0,232
6.	ICBP	0,255	0,205	0,240	0,260	0,234	0,239
7.	INDF	0,296	0,225	2,527	0,264	0,233	0,709
8.	KEJU	0,230	0,210	0,220	1,806	1,728	0,839
9.	MLBI	0,280	0,241	0,258	0,237	0,211	0,245
10.	MYOR	0,214	0,992	0,897	0,207	0,210	0,504
11.	PSGO	6,627	0,045	0,191	0,167	0,202	1,446
12.	ROTI	0,051	0,252	0,245	0,221	0,228	0,199
13.	SKLT	0,236	0,169	0,247	0,265	0,237	0,231
14.	ULTJ	0,219	0,172	0,251	0,213	0,234	0,218
15.	STTP	0,187	0,193	0,175	0,168	0,129	0,170
Rata rata per tahun		0,637	0,252	0,424	0,327	0,314	0,391

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai perencanaan pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) menunjukkan fluktuasi antar perusahaan. Rata-rata ETR tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,637, lalu menurun hingga stabil di kisaran 0,314–0,424 pada tahun-tahun berikutnya. Beberapa perusahaan seperti PSGO, INDF, dan KEJU menunjukkan nilai ETR sangat tinggi pada tahun tertentu, mengindikasikan ketidakwajaran atau kondisi khusus pada laporan

keuangan. Sebaliknya, perusahaan seperti CLEO, STTP, dan ROTI cenderung memiliki ETR yang stabil dan rendah, mencerminkan praktik perencanaan pajak yang lebih efektif. Data ini menunjukkan adanya perbedaan efektivitas perencanaan pajak yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

4.1.2.3 Profitabilitas (X2)

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio antara laba bersih (net income) dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan efisiensi penggunaan aset yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Data ROA dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada periode tersebut.

Tabel 4.3 Data Profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA)

No	Kode Perusahaan	Periode					Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	CAMP	0,041	0,087	0,113	0,117	0,090	0,090

No	Kode Perusahaan	Periode					Rata-Rata Perusahaan
		2020	2021	2022	2023	2024	
2.	CEKA	0,116	0,110	0,128	0,081	0,136	0,114
3.	CLEO	0,101	0,134	0,115	0,141	0,178	0,134
4.	DMND	0,036	0,056	0,056	0,045	0,049	0,048
5.	GOOD	0,037	0,073	0,071	0,081	0,082	0,069
6.	ICBP	0,072	0,067	0,050	0,071	0,070	0,066
7.	INDF	0,054	0,063	0,051	0,062	0,065	0,059
8.	KEJU	0,179	0,188	0,136	0,097	0,151	0,150
9.	MLBI	0,098	0,228	0,274	0,313	0,332	0,249
10.	MYOR	0,088	0,108	0,106	0,136	0,103	0,108
11.	PSGO	0,008	0,057	0,062	0,131	0,089	0,069
12.	ROTI	0,038	0,068	0,105	0,085	0,097	0,079
13.	SKLT	0,055	0,095	0,072	0,061	0,078	0,072
14.	ULTJ	0,127	0,172	0,131	0,158	0,136	0,145
15.	STTP	0,182	0,158	0,136	0,167	0,194	0,167
Rata rata per tahun		0,082	0,111	0,107	0,116	0,123	0,108

Berdasarkan Tabel 4.3, profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang diukur dengan ROA menunjukkan tren yang relatif meningkat dari tahun 2020 (0,082) hingga 2024 (0,123), dengan rata-rata keseluruhan sebesar 0,108. Perusahaan seperti MLBI, STTP, dan KEJU mencatatkan rata-rata ROA tertinggi, menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba dari asetnya. Sementara itu, perusahaan seperti PSGO, DMND, dan GOOD menunjukkan rata-rata ROA rendah, mengindikasikan efisiensi keuangan yang masih terbatas. Secara umum, data ini mencerminkan adanya perbedaan kemampuan antar perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diukur dengan skala rasio dan frekuensi untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR (X1)	75	.025	6.627	.39077	.823463
ROA (X2)	75	.008	.332	.10797	.060428
PBV (Y)	75	.132	36.952	6.41395	8.091239
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil SPSS v.23 (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 data observasi dari 15 perusahaan selama lima tahun. Variabel perencanaan pajak (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,025 dan maksimum sebesar 6,627, dengan nilai rata-rata 0,39077 dan standar deviasi sebesar 0,823463. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar dalam strategi perencanaan pajak antar perusahaan. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,008 dan maksimum 0,332, dengan rata-rata 0,10797 dan standar deviasi relatif kecil sebesar 0,060428, menandakan bahwa variasi kemampuan menghasilkan laba antar perusahaan tidak terlalu jauh. Sementara itu, variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan rentang yang cukup lebar, dengan nilai minimum 0,132 dan maksimum 36,952, rata-rata 6,41395 dan standar deviasi sebesar 8,091239. Tingginya standar deviasi pada variabel PBV menunjukkan adanya perbedaan yang besar dalam persepsi pasar terhadap nilai masing-masing perusahaan. Data

ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan penyebaran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogrov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika nilai signifikansi Asymp Sig (2 Tailed) $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi Asymp Sig (2 Tailed) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.45829426
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.015
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Pengelolaan data tersebut pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh variabel besarnya nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari tingkat signifikan artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF dan nilai tolerance yaitu jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ETR (X1)	.961	1.040
ROA (X2)	.961	1.040
a. Dependent Variable: PBV (Y)		

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai tolerance untuk variabel ETR (X1) dan ROA (X2) sama-sama sebesar 0,961, dan nilai VIF untuk keduanya adalah 1,040. Nilai-nilai ini berada dalam batas yang disarankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi ini. Artinya, masing-masing variabel independen dalam model ini tidak saling mempengaruhi secara linear, dan model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji

Durbin Watson (DW). Menurut (Ghozali, 2018) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan $(4 - du)$.

Tabel 4.7 Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.127	7.561172	1.861
a. Predictors: (Constant), ROA (X2), ETR (X1)					
b. Dependent Variable: PBV (Y)					

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,861. Menurut (Ghozali, 2018), model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas bawah (du) dan $(4 - du)$. Dengan jumlah data 75 dan dua variabel independen, nilai DW sebesar 1,861 berada dalam kisaran yang mendekati 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Oleh karena itu, model dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian kali ini Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser dimana dasar pengambilan keputusan dalam metode tersebut sebagai berikut: Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan heteroskedastisitas terdapat masalah.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.369	1.380		.017
	ETR (X1)	-.582	.773	-.088	.454
	ROA (X2)	17.792	10.537	.197	.096
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel ETR (X1) sebesar 0,454 dan ROA (X2) sebesar 0,096. Karena nilai kedua variabel independen X lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan layak digunakan, sehingga analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian regresi menggunakan perhitungan aplikasi statistik *SPSS versi 23 for Windows*. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ Hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.872	1.943		.449	.655
	ETR (X1)	-.091	1.089	-.009	-.083	.934
	ROA (X2)	51.659	14.834	.386	3.482	.001

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Hasil persamaan regresi linear berganda ini:

$$Y^{\wedge}=0,872-0,091X1+51,659X2$$

1. Konstanta (a) = 0,872

Artinya, jika variabel Perencanaan Pajak (ETR) dan Profitabilitas (ROA) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan (PBV) diperkirakan sebesar 0,872 satuan.

2. Koefisien Perencanaan Pajak (X1) = -0,091

Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam variabel ETR, dengan asumsi ROA tetap, akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,091 satuan. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,934 > 0,05$.

3. Koefisien Profitabilitas (X2) = 51,659

Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam ROA, dengan asumsi ETR tetap, akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 51,659 satuan. Koefisien ini bersifat positif dan signifikan karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4.1.5.2 Uji t (Uji Regresi Linear Secara Parsial)

Uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi, ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0.05 maka H_0

ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas, yaitu Perencanaan Pajak (ETR) dan Profitabilitas (ROA), memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara individual.

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
ETR (X1)	-0,083	0,934	Tidak signifikan ($p > 0,05$)
ROA (X2)	3,482	0,001	Signifikan ($p < 0,05$)

Interpretasi hasil:

1. Perencanaan Pajak (ETR/X1):

Nilai t hitung = -0,083 dengan nilai signifikansi 0,934, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ETR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan kata lain, tingkat efektivitas beban pajak yang dibayar tidak memiliki pengaruh nyata terhadap bagaimana pasar menilai perusahaan melalui rasio PBV.

2. Profitabilitas (ROA/X2):

Nilai t hitung = 3,482 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan

secara positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

4.1.5.3 Uji F (Uji Regresi Linear Secara Simultan)

Uji F mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai probabilitas F hitung (ouput hasil ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai profitabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan H_0 diterima jika nilai f hitung $\leq f$ tabel dan signifikansi $> 0,05$. dan H_1 diterima jika variabel secara bersama-sama memiliki nilai f hitung $\geq f$ tabel dan signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728.307	2	364.154	6.370	.003 ^b
	Residual	4116.335	72	57.171		
	Total	4844.643	74			
a. Dependent Variable: PBV (Y)						
b. Predictors: (Constant), ROA (X2) , ETR (X1)						

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.11 melalui uji ANOVA (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 6,370 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, variabel independen Perencanaan Pajak (ETR) dan Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi pajak dan pencapaian profitabilitas mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

4.1.5.4 Uji R² (uji koefisien determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.127	7.561172
a. Predictors: (Constant), ROA (X2) , ETR (X1)				

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,150 atau 15,0%. Hal ini berarti bahwa variabel Perencanaan Pajak (ETR) dan Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama mampu menjelaskan 15,0% variasi perubahan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sementara itu, sisanya sebesar 85,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,127 menunjukkan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model, yang masih mengindikasikan kontribusi yang relatif rendah, meskipun signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ETR dan ROA memiliki pengaruh terhadap PBV, masih terdapat variabel-variabel lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020 – 2024

Hasil uji t pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (ETR) memiliki t_{hitung} sebesar -0,083 dengan nilai signifikansi sebesar 0,934. Nilai ini jauh di atas taraf signifikansi 0,05 yang berarti ETR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perencanaan Pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen yaitu untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar, salah satunya dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi. Sedangkan menurut (Dahrani, 2020) semakin baik aktivitas perencanaan pajak suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Tumanggor (2022) dan Astuti et al. (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, (Yuliem, 2018) juga menemukan bahwa efektivitas perencanaan pajak tidak cukup untuk mengubah persepsi pasar jika tidak didukung oleh kinerja operasional dan tata kelola yang kuat. Sebaliknya, penelitian oleh Christiani et al. (2021) dan Safitri & Oktaviani (2024) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020 – 2024

Berdasarkan Hasil uji t pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki t_{hitung} sebesar 3,482 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Dahrani & Muhammad Basri, 2017) profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ramadhanti & Cipta, 2022) (Rivandi & Petra, 2022). Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan, seperti yang ditemukan oleh (Kansil et al., 2021).

4.2.3 Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020 – 2024

Berdasarkan hasil uji F dalam Tabel 4.11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,370 dengan signifikansi 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah signifikan secara simultan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (ETR) dan Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil ini sejalan dengan temuan (Christiani et al., 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya perencanaan pajak dan profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman membuktikan bahwa perusahaan sudah baik dalam mendapatkan laba bersih dengan menggunakan aktiva dan dalam upaya mengecilkan beban pajak sehingga akan meningkatnya ketertarikan investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, yang mana hal tersebut juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Ramadhanti & Cipta, 2022) juga menunjukkan bahwa kombinasi dari variabel-variabel keuangan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,150. Artinya perencanaan pajak dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan 15%. Sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Adapun kesimpulan dari masing-masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,934 ($> 0,05$) dan t_{hitung} -0,083.

Artinya, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, Hipotesis 1 ditolak. Artinya, berarti perencanaan pajak belum cukup kuat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024.

2. Uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan t_{hitung} 3,482. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, Hipotesis 2 diterima. Artinya, makin tinggi laba dari aset, makin semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

3. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$) dan F_{hitung} 6,370. Ini berarti kedua variabel (perencanaan pajak dan profitabilitas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, Hipotesis 3 diterima. Artinya, kedua faktor ini bersama-sama dapat

meningkatkan nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan aset yang efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan di mata pasar.
2. Investor disarankan untuk lebih mempertimbangkan aspek profitabilitas seperti ROA dalam proses pengambilan keputusan investasi. Rasio ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat menjadi indikator kesehatan keuangan serta prospek perusahaan ke depan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang turut mempengaruhi perencanaan pajak. Selain itu, dapat memperluas cakupan sektor atau menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih mendalam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
2. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui website www.idx.co.id
3. Data yang diambil berdasarkan perusahaan yang mengalami laba selama 5 tahun berturut-turut.
4. Data yang diambil dari perusahaan dalam kurun waktu periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, T. (2008). *Analisis Regresi* (2nd Ed.). BPFE.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, mineva riskawati. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 127–130. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.276>
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh tax planning & tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Aprilia, M., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Astuti, N. E., Moeljadi, M., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.4611>
- Basuki, T. A. (2015). Analisis Regresi dengan SPSS. *Analisis Regresi dengan SPSS*, 57.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Fundamentals of Financial Management, Concise Edition*. Cengage Learning.
- Christiani, Y. N., Rane, M. K. D., & Sine, D. A. (2021). ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Yuningsih Nita Christiani 1 ,Melvin K Djami Rane 2 , Devit Alfani Sine 3. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 77–88. <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/211/204>
- Chukwudi, U. V., Okonkwo, O. T., & Asika, E. R. (2020). Effect of Tax Planning on Firm Value of Quoted Consumer Goods Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20200601.11>
- Dahrani. (2020). Automotive Companies: Analyst Determinants That Affect Company Value. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 1(1), 159–166.
- Dahrani & Muhammad Basri. (2017). Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Di Bursa Efek. *Jurnal Riset*

Finansial Bisnis, Vol 1(No.1), Hal 65-78.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>

- Darmawan, A., & Angelina, S. (2021). The Impact of Tax Planning on Firm Value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 196–204. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3522>
- Dewanata, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1–23.
- Eka, K., & Miftah, M. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181–192. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, H., & Margie, L. A. (2021). Pengaruh perencanaan pajak dan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. *KREATIF: Jurnal ilmiah prodi manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 60.
- Hafsah, H., & Ramadhani, F. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Atas Biaya Kesejahteraan Karyawan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 146–157. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.6720>
- Hanum, Z. (2012). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 66(10), 37–39.
- Herwanto, T. A., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Penerapan Tax Planning Dalam Upaya Efisiensi Beban Pajak Penghasilan (Studi Pada Pt. Pasifik Petra Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing GOODWILL*, 12(2), 235–251.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet.2). Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 191–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>

- Januri. (2018). Analisis Penerapan Tax Planning Atas PPh Badan Pada PT Perkebunan Nusantara III. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas*
- Kansil, L. A., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *EMBA*, 9(3), 232–241.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. 1 cet.7). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi Ed.). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (13th Ed.). RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Kusumanegara, I., Syafitri, Y., & Armereo, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13319>
- Maryadi, M., & Djohar, C. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, MANAJEMEN LABA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *akuntansi*, 3(2), 442–454.
- Mulyani, D. S., Uzliawati, L., & Indriana, I. (2024). Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 784–792.
- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1–20. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/373>
- Nini, & Chandika, R. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 01(03), 486–498.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *SFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 5(1), 29–44. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2961>

- Parlindungan, P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 85–93.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramadhanti, S., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Growth Opportunity dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 203–212. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i02.48156>
- Ritonga, P. (2017). *Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Mmeinimalkan Beban Pajak Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan*. 17(1), 111.
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1094>
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/JNP.V1I2.36>
- Safitri, B., & Oktaviani, A. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Prudence Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Sketsa Bisnis*, 11(1), 106–122. <https://doi.org/10.35891/JSB.V11I1.5446>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Siregar, I. G., & Dewi, S. E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 116–131.
- Subramanyam, K. R. dan J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); edisi ke2). alfabeta.
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(9), 2413–2426.
- Tambahani, G. D. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

- Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 142–154. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1359>
- Tarigan, D. L. B., Gani, A., & Purba, N. H. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 831–835. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2827>
- Tumanggor, A. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planing) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1), 141–154. <https://doi.org/10.33395/JURIPOL.V5I1.11319>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37–45.
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 520–540. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1177%0Ahttps://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/1177/951>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Mentah Perencanaan Pajak

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR (X1)
1.	CAMP	2020	12.770.532.085	516.978.759.283	0,025
		2021	25.868.124.540	125.146.931.830	0,207
		2022	32.656.976.880	153.914.313.784	0,212
		2023	33.251.940.941	160.678.405.480	0,207
		2024	26.681.399.518	123.791.536.043	0,216
2.	CEKA	2020	51.052.197.134	232.864.791.126	0,219
		2021	49.267.827.129	236.334.817.214	0,208
		2022	62.444.562.911	283.149.105.983	0,221
		2023	42.232.841.486	195.807.621.110	0,216
		2024	87.806.165.261	412.748.681.710	0,213
3.	CLEO	2020	35.841.322.490	168.613.556.985	0,213
		2021	49.269.953.667	229.981.620.687	0,214
		2022	53.264.811.906	248.863.660.595	0,214
		2023	88.115.971.123	412.208.114.325	0,214
		2024	130.820.142.985	604.839.392.838	0,216
4.	DMND	2020	61.657.000.000	267.246.000.000	0,231
		2021	98.452.000.000	449.922.000.000	0,219
		2022	116.670.000.000	498.775.000.000	0,234
		2023	94.054.000.000	413.132.000.000	0,228
		2024	101.864.000.000	465.596.000.000	0,219
5.	GOOD	2020	94.881.135.256	339.984.897.163	0,279
		2021	140.016.834.125	632.654.506.311	0,221
		2022	152.537.429.078	674.251.464.663	0,226
		2023	181.549.335.257	783.016.628.548	0,232
		2024	171.684.464.786	858.879.009.270	0,200
6.	ICBP	2020	2.540.073.000.000	9.958.647.000.000	0,255
		2021	2.038.227.000.000	9.950.170.000.000	0,205
		2022	1.803.191.000.000	7.525.385.000.000	0,240
		2023	2.979.570.000.000	11.444.693.000.000	0,260
		2024	2.685.960.000.000	11.499.337.000.000	0,234
7.	INDF	2020	3.674.268.000.000	12.426.334.000.000	0,296
		2021	3.258.958.000.000	14.488.653.000.000	0,225
		2022	31.126.196.000.000	12.318.765.000.000	2,527
		2023	4.121.651.000.000	15.615.384.000.000	0,264
		2024	3.962.286.000.000	17.039.782.000.000	0,233

8.	KEJU	2020	36.207.240.010	157.207.256.439	0,230
		2021	38.470.328.811	183.170.597.779	0,210
		2022	33.019.161.585	150.389.911.968	0,220
		2023	185.996.427.344	102.980.669.381	1,806
		2024	39.115.890.080	22.638.254.124	1,728
9.	MLBI	2020	110.853.000.000	396.470.000.000	0,280
		2021	211.931.000.000	877.781.000.000	0,241
		2022	321.581.000.000	1.246.487.000.000	0,258
		2023	331.253.000.000	1.397.720.000.000	0,237
		2024	305.678.000.000	1.447.924.000.000	0,211
10.	MYOR	2020	535.992.979.785	2.506.057.517.934	0,214
		2021	2.683.890.279.936	2.704.466.581.011	0,992
		2022	585.721.765.291	653.062.374.247	0,897
		2023	848.843.741.591	4.093.715.832.812	0,207
		2024	813.426.817.929	3.881.094.493.336	0,210
11.	PSGO	2020	225.111.763.613	33.970.467.891	6,627
		2021	166.929.583	3.719.379.627	0,045
		2022	60.851.959.498	318.534.090.195	0,191
		2023	110.383.707.164	659.627.712.050	0,167
		2024	88.486.017.851	439.133.492.122	0,202
12.	ROTI	2020	8.252.744.699	160.357.537.779	0,051
		2021	95.343.298.659	378.946.292.335	0,252
		2022	140.534.997.731	572.782.719.985	0,245
		2023	94.690.264.300	427.990.685.263	0,221
		2024	106.749.297.728	468.944.996.208	0,228
13.	SKLT	2020	13.153.736.835	55.673.983.557	0,236
		2021	17.201.239.321	101.725.399.549	0,169
		2022	22.873.642.974	92.439.536.022	0,247
		2023	25.718.509.673	97.118.384.008	0,265
		2024	35.913.550.845	151.442.413.569	0,237
14.	ULTJ	2020	311.851.000.000	1.421.517.000.000	0,219
		2021	265.139.000.000	1.541.932.000.000	0,172
		2022	323.512.000.000	1.288.998.000.000	0,251
		2023	321.124.000.000	1.507.285.000.000	0,213
		2024	353.047.000.000	1.506.963.000.000	0,234
15.	STTP	2020	144.978.315.572	773.607.195.121	0,187
		2021	147.614.953.252	765.188.720.115	0,193
		2022	132.199.514.819	756.723.520.605	0,175
		2023	184.846.323.957	1.102.640.346.668	0,168
		2024	194.589.882.421	1.509.020.656.369	0,129

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Lampiran 2 : Data Mentah Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (X2)
1.	CAMP	2020	44.045.828.312	1.086.873.666.641	0,041
		2021	99.278.807.290	1.146.235.578.463	0,087
		2022	121.257.336.904	1.074.777.460.412	0,113
		2023	127.426.464.539	1.088.726.193.209	0,117
		2024	97.110.136.525	1.083.173.624.832	0,090
2.	CEKA	2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,116
		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,110
		2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	0,128
		2023	153.574.779.624	1.893.560.797.758	0,081
		2024	324.942.516.449	2.385.281.736.023	0,136
3.	CLEO	2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0,101
		2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0,134
		2022	195.598.848.689	1.693.523.611.414	0,115
		2023	324.092.143.202	2.296.227.711.688	0,141
		2024	474.019.249.853	2.663.387.006.912	0,178
4.	DMND	2020	205.589.000.000	5.680.638.000.000	0,036
		2021	351.470.000.000	6.297.287.000.000	0,056
		2022	382.105.000.000	6.878.297.000.000	0,056
		2023	319.078.000.000	7.166.880.000.000	0,045
		2024	363.732.000.000	7.454.096.000.000	0,049
5.	GOOD	2020	245.103.761.907	6.570.969.641.033	0,037
		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,073
		2022	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,071
		2023	601.467.293.291	7.427.707.902.688	0,081
		2024	687.194.544.484	8.431.726.766.692	0,082
6.	ICBP	2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,072
		2021	7.911.943.000.000	118.015.311.000.000	0,067
		2022	5.722.194.000.000	115.305.536.000.000	0,050
		2023	8.465.123.000.000	119.267.076.000.000	0,071
		2024	8.813.377.000.000	126.040.905.000.000	0,070
7.	INDF	2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,054
		2021	11.229.695.000.000	179.271.840.000.000	0,063
		2022	9.192.569.000.000	180.433.300.000.000	0,051
		2023	11.493.733.000.000	186.587.957.000.000	0,062
		2024	13.077.496.000.000	201.713.313.000.000	0,065
		2020	121.000.016.429	674.806.910.037	0,179
		2021	144.700.268.968	767.726.284.113	0,188

8.	KEJU	2022	117.370.750.383	860.100.358.989	0,136
		2023	80.342.415.257	828.378.354.007	0,097
		2024	146.880.537.264	974.057.856.516	0,151
9.	MLBI	2020	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0,098
		2021	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0,228
		2022	924.906.000.000	3.374.502.000.000	0,274
		2023	1.066.467.000.000	3.407.442.000.000	0,313
		2024	1.142.246.000.000	3.441.088.000.000	0,332
10.	MYOR	2020	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,088
		2021	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,108
		2022	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106
		2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	0,136
		2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	0,103
11.	PSGO	2020	26.500.634.368	3.401.723.398.441	0,008
		2021	213.841.959.820	3.731.907.652.769	0,057
		2022	257.682.130.697	4.140.857.067.187	0,062
		2023	549.244.004.886	4.181.183.763.101	0,131
		2024	350.647.474.271	3.950.324.909.015	0,089
12.	ROTI	2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	0,038
		2021	283.602.993.676	4.191.284.422.677	0,068
		2022	432.247.722.254	4.130.321.616.083	0,105
		2023	333.300.420.963	3.943.518.425.042	0,085
		2024	362.195.698.480	3.746.346.988.767	0,097
13.	SKLT	2020	42.520.246.722	773.863.042.440	0,055
		2021	84.524.160.228	889.125.250.792	0,095
		2022	74.865.302.076	1.033.289.474.829	0,072
		2023	78.089.597.225	1.282.739.303.035	0,061
		2024	119.048.716.890	1.522.025.167.907	0,078
14.	ULTJ	2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0,127
		2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0,172
		2022	965.486.000.000	7.376.375.000.000	0,131
		2023	1.186.161.000.000	7.523.956.000.000	0,158
		2024	1.153.916.000.000	8.461.365.000.000	0,136
15.	STTP	2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182
		2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,158
		2022	624.524.005.786	4.590.737.849.889	0,136
		2023	917.794.022.711	5.482.234.635.262	0,167
		2024	1.314.430.773.948	6.762.107.188.564	0,194

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Lampiran 3 : Data Mentah Nilai Perusahaan

No	Kode	Tahun	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	Total Ekuitas	PBV (Y)
1.	CAMP	2020	302	5.885.000.000	961.711.929.701	1,848
		2021	238	5.885.000.000	1.026.449.179.891	1,365
		2022	306	5.885.000.000	941.454.031.015	1,913
		2023	402	5.885.000.000	952.639.271.054	2,483
		2024	256	5.885.000.000	934.979.192.879	1,611
2.	CEKA	2020	1.785	595.000.000	1.260.714.994.864	0,842
		2021	1.880	595.000.000	1.387.366.962.835	0,806
		2022	1.980	595.000.000	1.550.042.869.748	0,760
		2023	1.845	595.000.000	1.642.285.662.293	0,668
		2024	2.080	595.000.000	1.908.791.069.163	0,648
3.	CLEO	2020	500	12.000.000.000	894.746.110.680	6,706
		2021	470	12.000.000.000	1.001.579.893.307	5,631
		2022	555	12.000.000.000	1.185.150.863.287	5,620
		2023	710	12.000.000.000	1.514.585.030.778	5,625
		2024	1.575	12.000.000.000	1.929.776.447.634	9,794
4.	DMND	2020	920	9.468.359.000	4.655.596.000.000	1,871
		2021	905	9.468.359.000	5.019.381.000.000	1,707
		2022	815	9.468.359.000	5.411.262.000.000	1,426
		2023	815	9.468.359.000	58.317.332.000.000	0,132
		2024	800	9.468.359.000	6.204.451.000.000	1,221
5.	GOOD	2020	1.270	36.897.901.455	2.894.436.789.153	16,190
		2021	525	36.897.901.455	3.042.236.403.412	6,367
		2022	525	36.897.901.455	3.351.444.502.184	5,780
		2023	430	36.897.901.455	3.909.211.386.219	4,059
		2024	412	36.897.901.455	4.005.836.794.768	3,795
6.	ICBP	2020	9.575	11.661.908.000	50.318.053.000.000	2,219
		2021	8.700	11.661.908.000	54.940.607.000.000	1,847
		2022	10.000	11.661.908.000	57.473.007.000.000	2,029
		2023	10.575	11.661.908.000	62.104.033.000.000	1,986
		2024	11.375	11.661.908.000	67.043.885.000.000	1,979
7.	INDF	2020	6.850	8.780.426.500	79.138.044.000.000	0,760
		2021	6.325	8.780.426.500	86.986.509.000.000	0,638
		2022	6.725	8.780.426.500	93.623.038.000.000	0,631
		2023	6.450	8.780.426.500	100.464.891.000.000	0,564
		2024	7.700	8.780.426.500	108.991.283.000.000	0,620
8.	KEJU	2020	1.355	5.624.999.999	440.900.964.118	17,287
		2021	1.185	5.624.999.999	585.825.528.987	11,378
		2022	1.430	5.624.999.999	703.505.819.337	11,434
		2023	1.155	5.624.999.999	670.772.958.412	9,686
		2024	810	5.624.999.999	739.867.728.601	6,158
9.	MLBI	2020	9.700	2.107.000.000	1.433.406.000.000	14,258
		2021	7.800	2.107.000.000	1.099.157.000.000	14,952
		2022	8.950	2.107.000.000	1.073.275.000.000	17,570
		2023	7.750	2.107.000.000	1.391.455.000.000	11,735
		2024	6.100	2.107.000.000	1.316.885.000.000	9,760
10.	MYOR	2020	2.710	22.358.699.725	12.834.694.090.515	4,721
		2021	2.040	22.358.699.725	9.911.940.195.318	4,602
		2022	2.500	22.358.699.725	11.271.468.049.958	4,959
		2023	2.490	22.358.699.725	15.282.089.186.736	3,643
		2024	2.780	22.358.699.725	17.102.428.334.570	3,634
11.		2020	119	18.850.000.000	1.210.227.962.735	1,853

	PSGO	2021	216	18.850.000.000	1.424.812.031.387	2,858
		2022	146	18.850.000.000	1.686.092.119.450	1,632
		2023	133	18.850.000.000	2.237.120.695.275	1,121
		2024	189	18.850.000.000	2.440.710.565.529	1,460
12.	ROTI	2020	1.360	6.186.488.888	3.227.671.047.731	2,607
		2021	1.360	6.186.488.888	2.869.591.202.766	2,932
		2022	1.320	6.186.488.888	2.681.158.538.764	3,046
		2023	1.150	6.186.488.888	2.393.431.575.281	2,972
		2024	970	6.186.488.888	2.308.155.193.504	2,600
13.	SKLT	2020	1.565	6.907.405.000	406.954.570.727	26,563
		2021	2.420	6.907.405.000	541.837.229.228	30,850
		2022	1.950	6.907.405.000	590.753.527.421	22,800
		2023	282	6.907.405.000	816.943.780.892	2,384
		2024	199	6.907.405.000	914.626.499.902	1,503
14.	ULTJ	2020	1.600	1.310.000.000	4.781.737.000.000	0,438
		2021	1.570	1.310.000.000	5.138.126.000.000	0,400
		2022	1.475	1.310.000.000	5.822.679.000.000	0,332
		2023	1.600	1.310.000.000	6.686.968.000.000	0,313
		2024	1.805	1.310.000.000	7.426.918.000.000	0,318
15.	STTP	2020	9.500	10.398.175.200	2.673.298.199.144	36,952
		2021	7.550	10.398.175.200	3.300.848.622.529	23,784
		2022	7.650	10.398.175.200	3.928.398.773.915	20,249
		2023	9.375	10.398.175.200	4.847.511.375.575	20,110
		2024	13.625	10.398.175.200	6.146.072.005.236	23,051

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Lampiran 4 : Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR (X1)	75	.025	6.627	.39077	.823463
ROA (X2)	75	.008	.332	.10797	.060428
PBV (Y)	75	.132	36.952	6.41395	8.091239
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 5 : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.45829426
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.015
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 6 : Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ETR (X1)	.961	1.040
ROA (X2)	.961	1.040
a. Dependent Variable: PBV (Y)		

Lampiran 7 : Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.150	.127	7.561172	1.861
a. Predictors: (Constant), ROA (X2), ETR (X1)					
b. Dependent Variable: PBV (Y)					

Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	3.369	1.380		2.440	.017
ETR (X1)	-.582	.773	-.088	-.753	.454
ROA (X2)	17.792	10.537	.197	1.688	.096
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Lampiran 9 : Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.872	1.943		.449
	ETR (X1)	-.091	1.089	-.009	.934
	ROA (X2)	51.659	14.834	.386	.001
a. Dependent Variable: PBV (Y)					

Lampiran 10 : Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
ETR (X1)	-0,083	0,934	Tidak signifikan ($p > 0,05$)
ROA (X2)	3,482	0,001	Signifikan ($p < 0,05$)

Lampiran 11 : Uji F

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	728.307	2	364.154	6.370
	Residual	4116.335	72	57.171	
	Total	4844.643	74		
a. Dependent Variable: PBV (Y)					
b. Predictors: (Constant), ROA (X2), ETR (X1)					

Lampiran 12 : Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.150	.127	7.561172
a. Predictors: (Constant), ROA (X2), ETR (X1)				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama	: Shofa Armaya .S. Nst
NPM	: 1805170311
Tempat dan Tanggal Lahir	: Medan, 05 Januari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak Ke	: 1 dari 4 Bersaudara
Alamat	: Jl. Darrusalam, Kel. Tenayan Raya, Kec. Rejosari, Kota Pekanbaru, Riau
No. HP	: 085215405935
Email	: armayashofa@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah	: Muhammad Nur Nst
Nama Ibu	: Arpah Lubis
Alamat	: Jl. Darrusalam, Kel. Tenayan Raya, Kec. Rejosari, Kota Pekanbaru, Riau
No. HP	: -

3. Data Pendidikan Formal

Taman Kanak-Kanak	: TK Al - Islam
Sekolah Dasar	: SD Negeri 060837
Sekolah Menengah Pertama	: SMP Negeri 16 Medan
Sekolah Menengah Atas	: SMA Negeri 6 Pekanbaru
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juli 2025